



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN KESEHATAN

KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
Nomor : 85 Tahun 2021

Tentang

PENERIMA HIBAH PENELITIAN INTERNAL
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA

Bismillahirrahmanirrahim
Dekan Fakultas Kedokteran dan Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Jakarta :

- Menimbang** : a. Bahwa sehubungan dengan telah diumumkannya Penerima Hibah Penelitian Internal Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta;
b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan b maka dipandang perlu ditetapkan dengan keputusan Dekan Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta;
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor : 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor : 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Undang-undang Nomor : 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
4. Keputusan PPM tentang Qaidah Perguruan Tinggi Muhammadiyah
5. Keputusan Rektor Nomor : 277 Tahun 2020 tentang Pengelolaan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat di Lingkungan Universitas Muhammadiyah Jakarta;
6. Surat Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor : 1230/KEP/I.O/D/2021 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta Masa Jabatan 2021-2025 tanggal 17 Ramadan 1442 H / 29 April 2021;
7. Keputusan Rektor nomor : 673 Tahun 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta periode 2019-2023, tanggal 23 Desember 2019 sampai dengan 23 Nopember 2023;
8. Statuta Universitas Muhammadiyah Jakarta;
- Memperhatikan** : Surat Memo Ka. UPT Penelitian dan Pengmas FKK UMJ tanggal 27 Juli 2021 tentang Permohonan SK pemenang Hibah Penelitian Internal FKK UMJ;

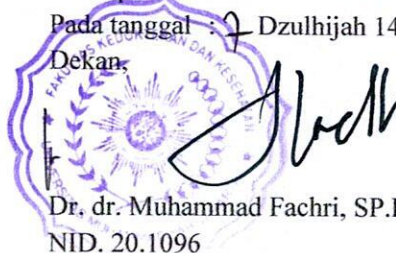
MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
Pertama : Menetapkan Nama-Nama Penerima Hibah Penelitian Internal Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta Tahun 2021 seperti termuat dalam lampiran keputusan ini;
- Kedua : Para penerima Hibah Penelitian Internal Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta tahun 2021 berkewajiban melaksanakan penelitian sesuai panduan penelitian Universitas Muhammadiyah Jakarta;
- Ketiga : Penerima hibah penelitian sebagaimana dimaksud dalam diktum kesatu wajib menghasilkan luaran wajib berupa minimal jurnal nasional terakreditasi atau purwarupa;
- Keempat : Dalam melaksanakan penelitian, para penerima Hibah Penelitian Internal Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta bertanggung jawab kepada Dekan melalui ketua UPT Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta;
- Kelima : Segala biaya yang timbul akibat diterbitkannya keputusan ini dibebankan kepada Anggaran Pendapatan dan Belanja Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta;
- Keenam : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya;

Ditetapkan : J A K A R T A

Pada tanggal : 7 Dzulhijah 1442 H / 6 Agustus 2021

Dekan,



Dr. dr. Muhammad Fachri, SP.P., FAPSR., FISR.
NID. 20.1096

Tembusan :

1. Kasubag Keuangan dan SDM
2. Ybs
3. Arsip

Lampiran :

Nomor : 85/F.7-JUMJ/VIII/2021

Tanggal : 7 Dzulhijah 1442 H / 11 Agustus 2021

DAFTAR HIBAH PENELITIAN INTERNAL FAKULTAS KEDOKTERAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA TAHUN 2021

NO	NAMA KETUA PENELITIAN	NAMA ANGGOTA PENELITIAN	JUDUL PENELITIAN
1	Fatimah, SST., MKM	Asry Novianti, M.Keb Wasilatul Laili (2019700048) Elsa Erliana Saffitri (2019700011)	Hubungan antara karakteristik ibu dan riwayat pemebrian ASI Eksklusif dengan kejadian infeksi saluran pernafasan akut pada balita di Puskesmas Kecamatan Kemayoran dan Puskesmas Kecamatan Cempaka Putih Jakarta Pusat



Dr. dr. Muhammad Fachri, SP.P., FAPSR., FISR.
NID: 20.1096



PROPOSAL PENELITIAN

HIBAH $\{Fakultas Kedokteran\}$, Universitas Muhammadiyah Jakarta

Tahun Usulan $\{2021_usulan\}$, Tahun Pelaksanaan $\{2021_pelaksanaan\}$

1. Judul *)

$\{Hubungan antara karakteristik ibu dan Riwayat Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut pada Balita di Puskesmas Kecamatan Kemayoran dan Puskesmas Kecamatan Cempaka Putih Jakarta Pusat\}$

2. Topik *)

$\{Kesehatan Balita\}$

3. Bidang Ilmu *)

$\{Ilmu Kesehatan Anak\}$

4. Identitas Peneliti *)

Peran	Nama	Sinta ID / NIM	Fakultas	Bidang Studi
Ketua Pengusul	$\{Fatimah, SST.,MKM\}$	$\{6656464_ketua\}$	$\{Fakultas Kedokteran dan Kesehatan_ketua\}$	$\{Kebidanan_ketua\}$
Anggota Dosen 1	$\{Asry Novianty, M.Keb_ang1\}$	$\{5983515_ang1\}$	$\{Fakultas Kedokteran dan Kesehatan_ang1\}$	$\{Kebidanan_ang1\}$
Anggota Dosen 2	-	-	Fakultas Kedokteran dan Kesehatan	-
Anggota Mhs 1	$\{Wasilatul Laili_mhs1\}$	2019700048	-	-
Anggota Mhs 2	$\{Elsa Erliana Safitri_mhs2\}$	2019700011	-	-

5. Pengesahan Usulan Proposal *)

Tanggal Pengajuan	Tanggal Persetujuan	Nama Pimpinan Pemberi Persetujuan	Jabatan	Nama Lembaga/Fakultas
09 Juli 2021	14 Juli 2021	Dr Ir TRI YUNI HENDRAWAT I M.Si	Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat	Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

Tanggal Pengajuan	Tanggal Persetujuan	Nama Pimpinan	Jabatan	Nama Lembaga/Fakulta
-------------------	---------------------	---------------	---------	----------------------

Note: *) jangan diisi/dirubah

		Pemberi Persetujuan		s
09 Juli 2021	09 Juli 2021	Dr MUHAMMAD FACHRI S.Ked, Sp.P	Dekan Fakultas Kedokteran dan Kesehatan	Fakultas Kedokteran dan Kesehatan

6. Riwayat Penelitian Ketua Pengusul *)

1. Hubungan Status Gizi Ibu Hamil dengan Berat Badan Lahir di Puskesmas Cempaka Putih Tahun 2017
2. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Frekuensi Kejadian Sakit Pada Bayi Umur 7-12 Bulan di Puskesmas Kecamatan Kemayoran Jakarta Pusat Tahun 2019

Internalisasi AIK dalam Penelitian

Air Susu Ibu (ASI) berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1177/Menkes/PB/XII/2008 adalah cairan hidup yang mengandung sel-sel darah putih, imunoglobulin, enzim dan hormone serta protein spesifik, dan zat gizi lainnya yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak.

Berdasarkan definisi WHO (2008), pemberian ASI eksklusif adalah pemberian hanya ASI pada bayi tanpa memberi makanan atau minuman lain, termasuk air putih, selain menyusui (kecuali obat-obatan dan vitamin atau mineral tetes) sejak dilahirkan hingga bayi berusia enam (6) bulan dan dapat diberikan secara diperah.

Aturan pemberian ASI eksklusif di Indonesia tertuang dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan. Selain itu kewajiban pemberian ASI eksklusif juga secara khusus dituangkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 33 tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif yaitu terdapat pada Pasal 1 Ayat 2.

Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu (QS. Al-Baqarah:168, Lihat pula QS. Al-Maidah: 4,88, QS Al-Baqarah: 172,176). Ayat tersebut selain menyerukan kepada kita untuk mengkonsumsi makanan yang halal, baik halal Lizatihi maupun halal ligarihi, juga menyerukan kepada kita untuk mengkonsumsi sesuatu yang Thayyiba, yakni baik/lebih baik (lebih berkualitas) dari segi mutu makanan yang kita konsumsi. Sebagai contoh: susu formula adalah jenis makanan yang halal untuk dikonsumsi, akan tetapi susu formula tidak Thayyiba (tidak baik/tidak berkualitas/tidak bermutu) kalau diberikan kepada bayi yang baru dilahirkan, karena AIR SUSU IBU (ASI) adalah satu-satunya jenis makanan yang 100% halal serta jauh lebih berkualitas untuk dikonsumsi oleh bayi yang baru lahir. Untuk itulah Allah SWT menyerukan kepada para ibu yang baru melahirkan agar menyusui anak mereka hingga 2 tahun penuh bagi yang ingin menyempurnakan masa menyusunya, sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-Baqarah: 233)

Sebelum tahun 2001, *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan untuk memberikan ASI EKSKLUSIF selama 4-6 bulan. Namun pada tahun 2001, setelah melakukan telaah artikel penelitian secara sistematis dan berkonsultasi dengan para pakar, WHO merevisi rekomendasi ASI eksklusif tersebut dari 4-6 bulan menjadi 6 bulan. Hasil telaah artikel tersebut menyimpulkan bahwa bayi yang disusui secara eksklusif sampai 6 bulan umumnya lebih sedikit menderita penyakit *gastrointestinal*, dan lebih sedikit mengalami gangguan pertumbuhan.

Dalam hal ini, Prodi S1 Kebidanan FKK-UMJ sebagai institusi pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam rangka membantu program pemerintah untuk menurunkan morbiditas dan mortalitas ibu dan anak dengan melakukan penelitian tentang Asi Eksklusif yang diintegrasikan dengan AIK (Al Islam dan Kemuhammadiyah). Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi penting yang menjadi dasar untuk meningkatkan pendidikan kesehatan kepada masyarakat mengenai ASI eksklusif, meningkatkan kesehatan balita untuk mencapai generasi yang berkualitas dan berakhlak mulia.

Ringkasan penelitian tidak lebih dari 500 kata yang berisi latar belakang penelitian, tujuan dan tahapan metode penelitian, luaran yang ditargetkan.

Infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) merupakan salah satu penyebab kematian tersering pada anak di negara sedang berkembang. ISPA menyebabkan empat dari 15 juta kematian anak berusia di bawah 5 tahun setiap tahunnya. WHO melaporkan 30% bayi di bawah usia lima tahun (balita)

meninggal akibat ISPA dan diare. Dari angka tersebut, sekitar 13 juta anak balita di dunia yang meninggal setiap tahunnya akibat ISPA. ASI mengandung semua zat gizi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan serta perkembangan bayi dan anak, mencegah terjadinya gizi buruk (malnutrisi) dan juga mengandung zat – zat yang melindungi bayi, mengandung mineral zinc yang terbukti efektif untuk menurunkan penyakit pneumonia (radang paru), diare dan penyakit infeksi lainnya.

Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan antara karakteristik ibu dan riwayat pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian ISPA pada Balita. Penelitian ini merupakan penelitian analitik yang menggunakan desain *Cross Sectional*, Sampel penelitian adalah ibu yang memiliki balita usia 7 bulan s/d 5 tahun, analisis data menggunakan analisis multivariate dengan uji Regresi Logistik Ganda.

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi informasi penting yang menjadi dasar untuk meningkatkan pendidikan kesehatan kepada masyarakat mengenai ASI eksklusif, meningkatkan kesehatan balita untuk mencapai generasi yang berkualitas dan berakhlak mulia.

Kata kunci: Asi Eksklusif, ISPA, Balita, Karakteristik Ibu

Latar belakang penelitian tidak lebih dari 500 kata yang berisi latar belakang dan permasalahan yang akan diteliti, tujuan khusus, dan urgensi penelitian.

Infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) merupakan salah satu penyebab kematian tersering pada anak di negara sedang berkembang. ISPA menyebabkan empat dari 15 juta kematian anak berusia di bawah 5 tahun setiap tahunnya. WHO melaporkan 30% bayi di bawah usia lima tahun (balita) meninggal akibat ISPA dan diare. Dari angka tersebut, sekitar 13 juta anak balita di dunia yang meninggal setiap tahunnya akibat ISPA. ASI mengandung semua zat gizi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan serta perkembangan bayi dan anak, mencegah terjadinya gizi buruk (malnutrisi) dan juga mengandung zat – zat yang melindungi bayi, mengandung mineral zinc yang terbukti efektif untuk menurunkan penyakit pneumonia (radang paru), diare dan penyakit infeksi lainnya. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar tahun 2013, prevalensi ISPA antara tahun 2007-2013 tidak jauh berbeda yaitu sebesar 25,0%. prevalensi ISPA pada tahun 2018 mengalami penurunan cukup bermakna yaitu sebesar 15,7% yaitu menjadi 9,3%. Salah satu Provinsi yang memiliki prevalensi ISPA mendekati angka nasional adalah Provinsi DKI Jakarta (9%). Kejadian ISPA tersebut terbanyak pada kelompok bayi (kurang dari 1 tahun), dan balita terutama usia 1-4 tahun yang berkorelasi dengan rendahnya imunitas akibat tidak diberikannya ASI eksklusif.

Tujuan penelitian adalah mengetahui hubungan karakteristik ibu, pengetahuan ibu, Riwayat pemberian Asi eksklusif dengan kejadian ISPA pada balita. Urgensi penelitian ini adalah prevalensi ISPA pada bayi berusia dibawah 5 tahun masih tinggi terutama di wilayah Priovinsi DKI Jakarta. Hal ini berkorelasi dengan rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif (0-6 bulan), dimana periode tersebut merupakan fase penting dalam pembentukan imunitas pada tubuh bayi, sehingga dapat terhindar dari kejadian ISPA dan penyakit lainnya.

Tinjauan Pustaka tidak lebih dari 1000 kata dengan mengemukakan *state of the art* dan peta jalan (*road map*) dalam bidang yang diteliti. Bagan dan *road map* dibuat dalam bentuk JPG/PNG yang kemudian disisipkan dalam isian ini. Sumber pustaka/referensi primer yang relevan dan dengan mengutamakan hasil penelitian pada jurnal ilmiah dan/atau paten yang terkini. Disarankan penggunaan sumber pustaka 10 tahun terakhir.

Organisasi Kesehatan Dunia (*World Health Organization*) mendefinisikan Infeksi Saluran Pernafasan Akut atau dalam bahasa Inggris disebut dengan *Acute Respiratory Infections* (ARI) yaitu merupakan penyakit saluran pernapasan akut yang disebabkan oleh agen infeksius yang menyerang salah satu bagian atau lebih dari saluran napas mulai hidung sampai alveoli termasuk adneksanya yaitu sinus, rongga telinga tengah, dan pleura.

Tingkat keparahan penyakit ISPA bawah lebih berat dibandingkan ISPA atas. Balita yang telah mencapai derajat ISPA berat terutama pada neonates (28 hari pertama kehidupan), yaitu penyakit ISPA telah menyerang paru-paru, dapat menyebabkan risiko kematian. Risiko ISPA lebih berpeluang terjadi pada balita yang tidak memperoleh ASI eksklusif, dimana kandungan ASI terutama kolostrum pada periode tersebut berperan dalam membentuk sel-sel imun yang dapat mencegah terjadinya berbagai penyakit infeksi terutama ISPA.

Air Susu Ibu (ASI) berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1177/Menkes/PB/XII/2008 adalah cairan hidup yang mengandung sel-sel darah putih, imunoglobulin, enzim dan hormone serta protein spesifik, dan zat gizi lainnya yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak.

Berdasarkan definisi WHO (2008), pemberian ASI eksklusif adalah pemberian hanya ASI pada bayi tanpa memberi makanan atau minuman lain, termasuk air putih, selain menyusui (kecuali obat-obatan dan vitamin atau mineral tetes) sejak dilahirkan hingga bayi berusia enam (6) bulan dan dapat diberikan secara diperah.

Bayi yang disusui secara eksklusif hanya memiliki 12 persen risiko kematian di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Sedangkan rata-rata, bayi yang berusia kurang dari enam bulan yang tidak disusui memiliki kemungkinan 3-4 kali lebih besar meninggal daripada mereka yang menerima ASI. Beragam bukti menunjukkan bahwa menyusui melindungi terhadap dua penyebab utama kematian pada balita yaitu pneumonia dan diare. Hampir setengah dari semua episode diare dan sepertiga dari semua infeksi pernapasan akan dicegah dengan menyusui. Angka kesakitan dan kematian bayi dan balita di Indonesia berhubungan dengan kemampuan pemberian air susu ibu (ASI) secara eksklusif yang rendah.

Schanler, et al., 2014 juga menguraikan bahwa mengi dan penyakit saluran pernapasan bagian bawah, di antara penyakit pernapasan lainnya, berkurang frekuensinya dan durasi pada bayi yang disusui. Terdapat penurunan 72% dalam risiko rawat inap karena penyakit saluran pernapasan yang lebih rendah pada bayi di bawah 1 tahun yang diberi ASI eksklusif selama 4 bulan atau lebih.



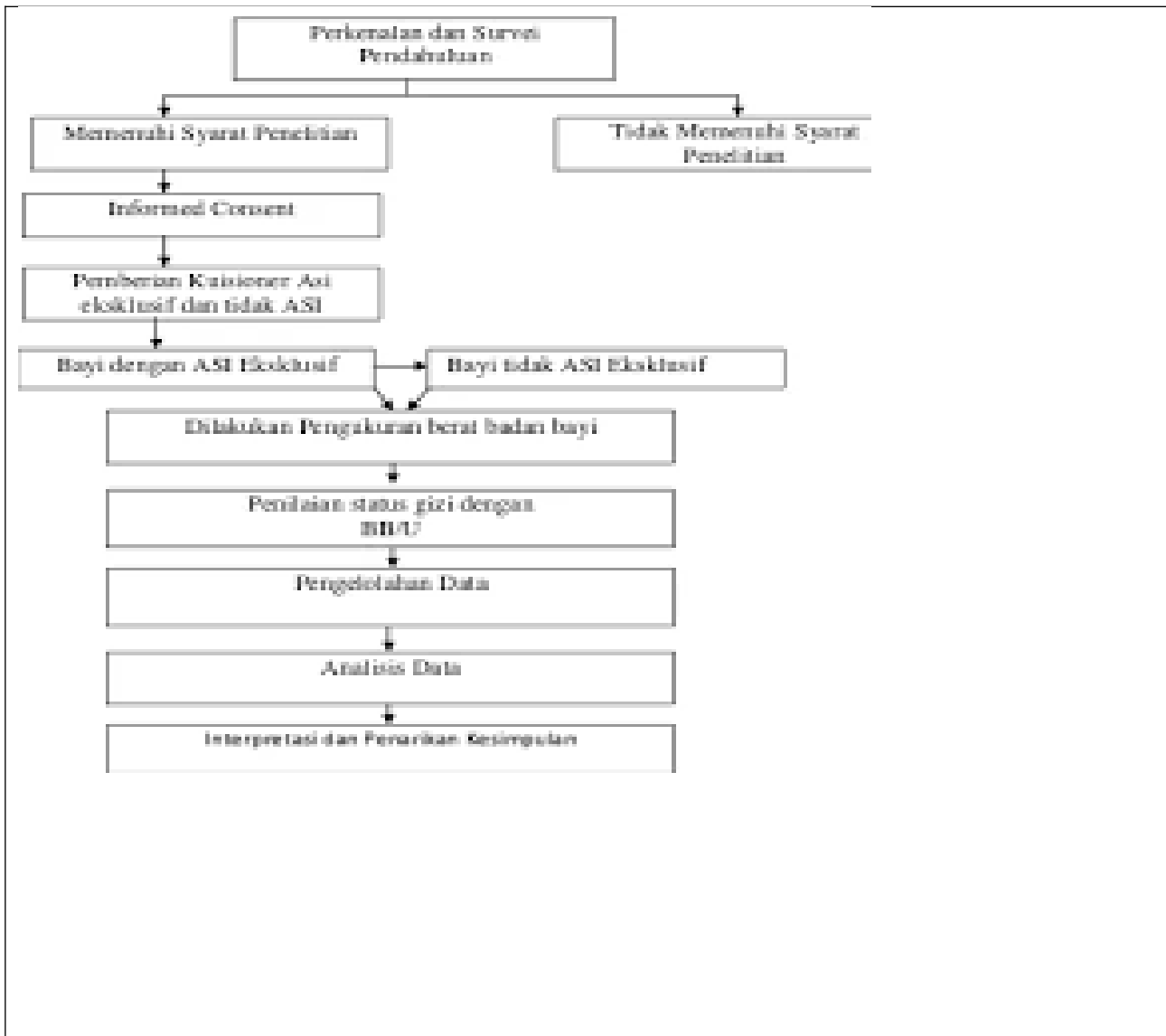
Metode atau cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan ditulis tidak melebihi 600 kata. Bagian ini dilengkapi dengan diagram alir penelitian yang menggambarkan apa yang sudah dilaksanakan dan yang akan dikerjakan selama waktu yang diusulkan. Format diagram alir dapat berupa file JPG/PNG. Bagan penelitian harus dibuat secara utuh dengan penahapan yang jelas, mulai dari awal bagaimana proses dan luarannya, dan indikator capaian yang ditargetkan. Di bagian ini harus juga mengisi tugas masing-masing anggota pengusul sesuai tahapan penelitian yang diusulkan.

Pada tahapan awal ketua dan anggota pengusul melakukan survey pendahuluan terlebih dahulu mengenai kasus yang akan diteliti dengan mengambil sample puskesmas di wilayah Jakarta pusat yaitu Puskesmas Cempaka Putih dan Kemayoran. Setelah memiliki data dukung dan kesesuaian dengan tema penelitian kemudian menyempurnakan penyusunan proposal.

Tahapan selanjutnya jika pengajuan proposal disetujui adalah memulai pengambilan data, menyesuaikan dengan kondisi pandemic maka penelitian ini menggunakan enumerator dengan dilakukan monitoring oleh ketua dan anggota pengusul secara bergantian. Sample pada penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita >7 bulan yang datang ke Puskesmas Kecamatan Cempaka Putih dan Puskesmas Kecamatan Kemayoran membawa balita dengan keluhan ISPA untuk dilakukan wawancara dan pengambilan data menggunakan kuesioner, jumlah sample ditambah 10% untuk menghindari sample yang dropout atau gagal setelah data ditelaah ulang.

Setelah jumlah sample mencukupi, langkah selanjutnya adalah analisis sample yang sesuai dengan kriteria penelitian dan data yang terkumpul lengkap untuk dilanjutkan pada proses pengolahan data, analisis data dan interpretasi data serta penarikan kesimpulan.

Seluruh tahapan proses diatas melibatkan ketua pengusul, anggota pengusul dan mahasiswa. Ketua pengusul dan anggota pengusul membuat proposal, melakukan pengambilan data dan monitoring proses pengambilan data yang dilakukan oleh enumerator, mengingat kondisi pandemic maka mahasiswa dilibatkan saat melakukan pengolahan data, analisis data, interpretasi data dan penarikan kesimpulan



Jadwal Penelitian disusun dengan mengisi membuatnya dalam bentuk tabel dengan memperbolehkan penambahan baris sesuai banyaknya kegiatan.

No	Uraian Kegiatan	Juni				Juli				Agustus				September				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Survei Pendahuluan	█	█																		
2.	Identifikasi Masalah	█	█																		
3.	Penyusunan Proposal			█	█	█															
4.	Upload Proposal					█	█	█													
5.	Pengambilan Data							█	█	█	█	█									
6.	Pengolahan Data&Pembahasan												█	█	█						
7.	Simpulan dan Saran																█	█			
8.	Laporan																			█	█

Rencana Anggaran Belanja disusun dengan format tabel dengan memperbolehkan penambahan baris sesuai kebutuhan.

No.	Uraian	Satuan	Total
1.	Honorarium Peneliti (2 Orang x x10 Jam x 2 hari x 5 Bulan) Pengumpul Data (2 Orang) Analisis Data (1 Paket)	Rp. 10.000,- Rp. 500.000,- Rp. 750.000,-	Rp. 2.000.000,- Rp. 1.000.000,- Rp. 750.000,-
2.	Material Bahan Kontak (100 Orang) ATK (1 Paket) APD	Rp. 15.000,- Rp. 500.000,-	Rp. 1.500.000,- Rp. 500.000,- Rp. 500.000,-
3.	Laporan Etik Perijinan Transport Pembuatan Laporan		Rp. 300.000,- Rp. 500.000,- Rp. 500.000,- Rp. 500.000,-
4.	Lain-lain (Perjalanan publikasi dan seminar) Peserta oral presentasi Biaya submit artikel Biaya pembuatan poster	 1 Artikel 1 Artikel	 Rp. 1.300.000,- Rp. 300.000,- Rp. 300.000,-
	TOTAL		Rp. 9.950.000,-

Daftar Pustaka disusun dan ditulis berdasarkan sistem nomor sesuai dengan urutan pengutipan. Hanya pustaka yang disitasi pada usulan penelitian yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

1. WHO.(2003).*Penanganan ISPA pada Anak di Rumah Sakit Kecil Negara Berkembang*, EGC, Jakarta.
2. Roesli,U.(2001).*Mengenal ASIEksklusif*;Cetakan I Trubus Agriwidya, Jakarta.
3. DepKesRI.,2001.*Manajemen Laktasi*,Departemen Kesehatan,Jakarta.
4. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman pengendalian infeksi saluran pernafasan akut. 2012. Jakarta: Dirjen Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan.
5. Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka
6. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman pengendalian infeksi saluran pernafasan akut. 2012. Jakarta: Dirjen Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan.
7. ntb.Kemenag.go.id

